

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah ialah sebuah komoditas hortikultura yang memiliki peranan penting dalam sektor pertanian dan ekonomi. Sebagai bahan baku utama dalam berbagai masakan, bawang merah sering dipakai guna memberi rasa dan aroma khusus. Lalu punya juga nilai ekonomi yang signifikan bagi petani dan pelaku usaha agribisnis. Karena permintaan yang tinggi, budidaya bawang merah terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional.

Bawang ini perannya sangat krusial untuk banyak orang, sebab bisa jadi bahan pokok dalam industri makanan yang hampir terus ada. Kenaikan harga bawang merah dapat mempengaruhi kenaikan harga bahan lainnya, terutama yang terkait dengan makanan, karena bawang merah adalah keperluan esensial bagi setiap orang (Fajjariyah, 2017 dalam Pratiwi, 2021).

Permasalahan utama dalam budidaya bawang merah ialah rendahnya produktivitas, yang seringkali dikarenakan petani yang menggunakan metode budidaya yang kurang ideal. Penggunaan pupuk yang tepat ialah sebuah metode guna menaikkan keproduktivitasan. Di Indonesia, varietas bawang merah dengan hasil tertinggi adalah Bima Brebes. Brebes memproduksi lebih dari 350 ribu ton bawang merah setiap tahunnya di 2018. Tapi saat 2019-2020, produksinya menurun menjadi sekitar 330 ribu ton per tahun. Kabupaten Brebes tetap menjadi pusat produksi terbesar di Indonesia dengan hasil mencapai 384 ribu ton pada tahun 2021-2022 (Suprpto, 2023).

Bawang merah Bima Brebes dikenal memiliki rasa yang khas dan cocok dipakai sebagai bumbu masakan. Di sisi lain, varietas bawang merah Biru Lancor datangnya dari Probolinggo dan dikenal sebagai varietas superior. Sementara itu, bawang merah Tajuk adalah kultivar istimewa yang bisa bertumbuh dengan baik di berbagai jenis lingkungan, dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. (Kementerian Pertanian, 2016).

Bawang merah bali karet merupakan bawang merah varietas unggul dengan memiliki ukuran umbi yang besar. Bawang bali karet banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi. Penggunaan pupuk kimia secara berkelanjutan bisa merusak kesuburan tanah dan memberi gangguan atas seimbangannya unsur haranya. Selain itu, pupuk kimia bisa menurunkan pH tanah menjadi asam, yang berdampak pada kematian mikroorganisme tanah. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan pupuk organik dapat menjadi solusi efektif kerana ia dapat meningkatkan kandungan unsur hara dalam tanah. Pupuk kimia atau anorganik berasal dari bahan mentah kimia atau senyawa anorganik, sedangkan pupuk organik tersusun dari bahan organik, misalnya sisa tanaman dan limbah hewan. Secara umum, pupuk organik punya unsur hara dalam kuantitas yang sedikit daripada anorganik. (Khotibul, 2020).

Pupuk organik lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia kerana ia memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan aktivitas mikroorganisma tanah tanpa merusak keseimbangan ekosistem. Selain itu, pupuk organik mengurangi risiko pencemaran tanah dan air. (Marlina et al., 2018). Penggunaan pupuk organik hayati yang sesuai dapat memperbaiki kondisi tanah, mendukung perkembangan tanaman yang optimal, serta meningkatkan hasil panen.

Menurut Aritonang dan Surtinah (2018), bahwasanya aplikasi pupuk organik hayati 1 setiap minggu memberikan pertumbuhan dan produksi tanaman melon terbaik dibandingkan perlakuan lain. Konsentrasi yang tepat merangsang pertumbuhan organ vegetatif dan hasil tanaman. Sebaliknya, pupuk organik hayati 2, yang merupakan pupuk cair dengan organisme hidup aktif, meningkatkan kualitas buah melon dengan merangsang ketersediaan unsur hara di tanah. (Jumadi, 2022). Berdasar atas uraian di atas, maka pupuk organik hayati pupuk organik hayati 1 dan 2 bisa menaikkan tumbuh kembang serta produksi tanaman melon, dimana pupuk organik hayati tersebut mengandung unsur hara yang bagus untuk meningkatkan kesehatan dan kesuburan tanah.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini ialah menganalisis respon pemberian pupuk organik hayati atas pertumbuhan dan hasil beberapa varietas tanaman bawang merah (*Allium cepa L.*).

1.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam kajian ini diantaranya:

1. Terdapat varietas tajuk terbaik untuk pertumbuhan bawang merah.
2. Terdapat pupuk organik hayati 1 (biotogrow) terbaik untuk pertumbuhan bawang merah.
3. Terdapat kombinasi perlakuan terbaik yang merupakan interaksi antara varietas dan pupuk organik hayati atas pertumbuhan bawang merah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Perolehan kajian ini diinginkan bisa memberi pemahaman pada penulis dan masyarakat umum mengenai dampak varietas tanaman dan pemakaian pupuk organik hayati atas tumbuh kembang bawang merah, serta dapat meningkatkan praktik budidayanya.

